

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP PESAN YANG TERKANDUNG  
PADA LAGU ‘BAD’ YOUNGLEX FEAT AWKARIN  
(Studi Deskriptif Pada SMA Hang Tuah 1 Belawan)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ABDUL MALIK**  
**NPM: 1303110144**

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Konsentrasi Publik Relation**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **PERNYATAAN**

### ***Bismilahirrohmaniirrohim***

Dengan ini saya, ABDUL MALIK, NPM 1303110144, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

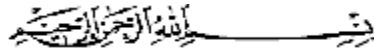
Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, April 2017  
Yang menyatakan,

**ABDUL MALIK**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Komunikasi Pimpinan OSIS Terhadap Minat Siswa Dalam Berorganisasi (studi kasus di MAN 4 Medan). Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta **H. Tiknu Janji** dan Ibunda tersayang **Rostiani** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada:

1. **Bapak DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dewi Kurniawati, Hj, P.hD** selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Drs. Zulfahmi, M.I.Kom** selaku Pembimbing II yang juga telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Buat Ayah **H. Tiknu Janji** dan Ibu **Rostiani** terima kasihku tak terhingga, terima kasih telah membesarkanku dengan segenap jiwa raga dan seluruh kasih sayang yang kalian miliki, mungkin baru ini yang bisa aku persembahkan sekarang buat kalian. Semoga selalu sehat dan panjang umur
8. Buat saudara-saudariku **Dwi Sartika, Mustofa Kamal, Nia Aulia** terima kasih atas segala support moril dan materil kalian, terima kasih atas nasehat dan motivasi yang kalian berikan.
9. Buat teman-teman geng **kaku Uga pribumi, khasby, alex, yolmo buah-buahan** yang begitu indah persahabatannya membuat penulis betah didalam pelukan persahabatan mereka, terimakasih juga buat **wirta** yang sudah sidang duluan, karna sudah banyak membantu penulis, terima kasih juga buat kawan-

kawan geng makan serta geng pengejar hidup mapan **Hilman & Alija** sudah banyak memberi masukan serta semangat, dan buat kawan-kawan pejuang skripsi lainnya **Tri Chairunisa, Nopal, Acil, Dadang**, begitu pula kawan kawan dari kelas IKO Public Relations A3 Malam **Ibal Prasetya** yang punya Instagram, **Fajar Dalimunthe** ketua BNN, **Panji Wahyudi, Trya Syari, Ina Cantik**, kawan kawan kaum minoritas **Ilham dan Jadid, Adek Rahma, adek mayang, arif fahroza, kak ajeng, fani, rumpin jogal, aci, si jutek sahwana, Ratih, Lena, aan khawachi, asti**, perawat salah ambil jurusan **aulia nugraha, deby** navigasi, **badai** pasti berlalu yang selalu buat onar, **mas pria** yang paling polos sekaligus paling tua, **rika takoyaki** dan semua yang namanya tidak disebutkan satu per satu terimakasih untuk 4 tahun bersama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh sempurna dari yang diharapkan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan, akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk dan perlindungan dari ALLAH S.W.T semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula. Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Maret 2017

Penulis,

Abdul Malik

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP PESAN YANG  
TERKANDUNG PADA LAGU “BAD” YOUNGLEX FEAT  
AWKARIN**

(studi deskriptif kuantitatif pada sma hang tuah 1 belawan)

Oleh:

**ABDUL MALIK (1303110144)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul persepsi remaja tentang pesan yang terkandung pada lagu “*bad*” younglex feat awkarin. Dengan perumusan dan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja tentang pesan dari lagu “*bad*” younglex dan awkarin, manfaat penelitian ini adalah Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak terkait agar membuat kebijakan sebelum menyebarkan karya yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan teori-teori tentang komunikasi, persepsi, media sosial, media online, kelebihan dan kekurangan new media, serta semua hal yang berkaitan dengan persepsi dan psikologi remaja baik persepsi sosial dan juga persepsi positif dan negatif. Adapun metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan persebaran kuesioner pada siswa usia remaja di sekolah SMA Hang Tuah 1 Belawan. Dengan jumlah siswa (populasi) sekitar 720 siswa peneliti menebar kuesioner kepada 83 siswa (sampel) berdasarkan rumus Tarao Yamane dengan mengambil sampling untuk siswa-siswi kelas X(Sepuluh) dan XI(Sebelas) yang berjumlah 502 siswa. Penelitian ini menitik beratkan kecenderungan tentang persepsi remaja dengan teknik analisis tabel tunggal pada setiap pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner. Lokasi dan waktu penelitian ini adalah Sekolah SMA Hang Tuah 1 Belawan dimana sekolah ini merupakan salah satu tempat penelitian yang potensial karna memiliki jumlah siswa usia remaja yang merupakan sasaran tepat untuk dilakukan penelitian tentang persepsi remaja ini. Penelitian dilakukan selama 5 hari. Hasil penelitian ini mengungkapkan Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 46 orang (55,42%) mengaku tidak begitu sering atau kadang-kadang mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Meskipun tidak begitu sering, mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 29 orang (34,93%) mengaku tertarik mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini diperoleh dari data yang ada. Hasil lainnya juga mengungkapkan mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 29 orang (34,93%) menilai lagu “Bad” Younglex feat Awkarin adalah kurang baik. Hal ini didukung alasan dengan Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 39 orang (46,98%) yang mengetahui lirik dalam lagu tersebut menceritakan tentang kebanggaan berbuat dosa. Dari kesimpulan diatas penulis menyarankan agar remaja hendaknya lebih bijak dalam menyikapi dunia pergaulan jaman ini, agar tidak terkonntaminasi budaya asing dan negatif dari luar. Kedepannya juga peneliti berharap agar penelitian tentang persepsi dan psikologi remaja lebih sering dilakukan agar remaja bisa paham dengan baik tentang bahaya pergaulan yang akan mempengaruhi perkembangannya kedepan.

**Kata Kunci: Persepsi, Remaja, Lagu**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
ABSTRAK.....	4
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I .....	9
PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Pembatasan Masalah.....	12
C. Perumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1. <b>Tujuan Penelitian</b> .....	13
2. <b>Manfaat Penelitian</b> .....	13
BAB II .....	14
URAIAN TEORITIS.....	14
A. Pengertian Komunikasi .....	14
B. New Media ( Media online) .....	15
1. <b>Pengertian <i>New Media</i></b> .....	15
2. <b>Kelebihan dan Manfaat <i>New Media</i></b> .....	18
C. Media Sosial.....	19
1. <b>Pengertian Media Sosial</b> .....	19
2. <b>Sejarah Media Sosial</b> .....	20
3. <b>Ciri dan Jenis Media Sosial</b> .....	21
D. Persepsi .....	22
1. <b>Persepsi Sosial</b> .....	23
2. <b>Persepsi Positif dan Negatif</b> .....	26
E. Psikologi Remaja .....	28
1. <b>Definisi Remaja Menurut WHO</b> .....	28
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN .....	31
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Kerangka Konsep .....	32

C. Definisi Konsep .....	33
D. Operasional Variabel .....	35
E. Definisi Operasional .....	35
F. Populasi Dan Sampel .....	36
<b>1. Populasi</b> .....	36
<b>2. Sampel</b> .....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
<b>1. Data Primer</b> .....	39
H. Teknik Analisa Data .....	40
I. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
J. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
BAB IV.....	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
<b>1. Karakteristik Responden</b> .....	43
B. Pembahasan.....	63
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 oprasional variabel 27

Tabel 3.2 populasi pelajar SMA Hang Tuah 1 Belawan 29

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin 35

Tabel 4.2 karakteristik berdasarkan kelas 36

Tabel 4.1 persentase jawaban no.1

Tabel 4.2 persentase jawaban no.2

Tabel 4.3 persentase jawaban no.3

Tabel 4.4 persentase jawaban no.4

Tabel 4.5 persentase jawaban no.5

Tabel 4.6 persentase jawaban no.6

Tabel 4.7 persentase jawaban no.7

Tabel 4.8 persentase jawaban no.8

Tabel 4.9 persentase jawaban no.9

Tabel 4.10 persentase jawaban no.10

Tabel 4.11 persentase jawaban no.11

Tabel 4.12 persentase jawaban no.12

Tabel 4.13 persentase jawaban no.13

Tabel 4.14 persentase jawaban no.14

Tabel 4.15 persentase jawaban no.15

Tabel 4.16 persentase jawaban no.16

Tabel 4.17 persentase jawaban no.17

Tabel 4.18 persentase jawaban no.18

Tabel 4.19 persentase jawaban no.19

Tabel 4.20 persentase jawaban no.20

Tabel 4.21 persentase jawaban no.21

Tabel 4.22 persentase jawaban no.22

Tabel 4.23 persentase jawaban no.23

Tabel 4.24 persentase jawaban no.24

Tabel 4.25 persentase jawaban no.25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, komunikasi merupakan kegiatan yang setiap detik dilakukan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan dari komunikator kepada komunikan.

Dalam era globalisasi proses penyampaian dan penerimaan pesan sangat penting, terutama komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi pada media massa, baik media cetak, elektronik, maupun online. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada ranah komunikasi massa modern, yaitu media aplikasi online.

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan - pesan yang bermakna antara individu - individu yang melakukannya, khususnya dalam hal menciptakan kesamaan persepsi maupun pemahaman. Di lain pihak komunikasi itu akan mengalami kegagalan apabila berlangsung tidak seperti yang diharapkan.

Komunikasi massa dapat menyiarkan informasi bahkan juga hiburan berupa gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan *media online* ini. Media aplikasi online juga menjadi sasaran para pencari informasi bahkan hiburan.

Melakukan komunikasi massa jauh lebih sukar daripada komunikasi *antarpribadi*, karena komunikasi massa berhubungan dengan khalayak luas. Seorang komunikator media massa harus menyampaikan pesan kepada ribuan

*pribadi* yang bersifat heterogen dengan latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi dan pemikiran yang berbeda pada waktu yang sama. Seorang komunikator komunikasi massa harus mahir dan harus berhasil dalam menyampaikan pesan.

Media komunikasi berasal dari dua kata, yakni media dan komunikasi, yang masing - masing mempunyai arti tertentu. Media adalah peralatan atau kegiatan yang menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Wujud media bisa tertulis maupun lisan, manual, elektrik atau elektronik, dan sebagainya. Media komunikasi sangat mempengaruhi efektivitas suatu komunikasi.

Media komunikasi adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Media aplikasi online Youtube misalnya, komunikasi bisa dengan mudah mengakses tontonan mereka melalui media yang satu ini kapan saja. Saat ini banyak sekali bermunculan artis artis baru yang terkenal lewat media aplikasi online youtube. Awkarin salah satunya, berawal dari selebgram kini Awkarin mencoba berkarya di industri musik Indonesia dengan membawa lagu yang berjudul “*Bad*” yang berduet dengan penyanyi hip hop yang lebih dulu terkenal yaitu Younglex. Awkarin menjadi selebgram karena jumlah followers di instagramnya melebihi 1,4 juta orang. tidak hanya sampai disitu, di instagramnya juga banyak terdapat iklan produk tertentu yang mempercayakan Awkarin menjadi *endorsement* .

Lagu Younglex *feat* Awkarin serentak dapat mencuri jutaan pengunjung berkat lagu yang berjudul “*Bad*” ini. Lagu *bad* ini sendiri merupakan lagu yang menceritakan tentang kebanggaan remaja dalam perbuatan dosa. Didalam lirik demi liriknya banyak mengandung unsur negatif apabila tidak bisa dicerna dengan baik. Berikut potongan liriknya.

*“I'm bad girl, bila kau tak pernah buat dosa, silahkan hina ku sepuasnya, kalian semua suci aku penuh dosa. I'm bad boy, kau benci ku yang apa adanya, dan silahkan sukai mereka yang berlaga baik didepan kamera”*

Dalam lirik lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin ini pembahasan yang disampaikan berupa pesan sosial. Karena, lagu ini senantiasa dibumbui dengan gambar remaja dengan kebebasannya seperti gaya hedonisme, remaja nakal yang tattoan dan penuh tindik, yang menjadikan lagu ini menjadi daya tarik sorotan kawula muda.

Daya Tarik adalah kekuatan atau penampilan komunikator yang dapat memikat para komunikan. Daya tarik sebuah isi pesan tayangan meliputi daya tarik rasional, emosional dan moral. Daya tarik rasional menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menghasilkan manfaat pada diri komunikan, sedangkan daya tarik emosional mencoba membangkitkan motivasi terhadap suatu kegiatan dan daya tarik moral diarahkan pada perasaan seseorang sehingga sering digunakan untuk mendorong orang mendukung masalah - masalah sosial.

Lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin merupakan lagu yang berisi penyampaian atau pengungkapan isi hati , yang meliputi masalah sehari – hari, seperti gaya hidup, permasalahan sosial dan sebagainya. Yang mana tidak semua

khalayak masyarakat dapat menerima isi lirik yang disampaikan oleh komunikator pada lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin tersebut. Banyak juga khalayak yang tidak terlalu peduli dengan pesan kritik yang disampaikan.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengangkat masalah tersebut menjadi suatu penelitian. Disebabkan pada lagu ini sangat banyak kritikan yang bersifat negatif, serta pro dan kontra. Disini penulis ingin mengetahui apa persepsi remaja yang mendengar lagu ini, khususnya para pelajar remaja.

Peneliti mengambil judul diatas dikarenakan dewasa ini para pelajar terkesan tumbuh dan berkembang dalam dunia yang terlalu bebas dan berbahaya, kontaminasi dari berbagai aspek terlihat begitu nyata. Contohnya di kalangan pelajar SMA HANG TUAH 1 BELAWAN mereka terlihat begitu arogan dari penelitian awal penulis yang melihat situasi siswa – siswa merokok seperti tidak ingin ada peraturan yang mengikat mereka secara khusus (bebas seperti orang dewasa). Padahal mereka harusnya terfokus dan konsentrasi belajar serta mengikuti semua peraturan yang dibuat sekolahnya demi kebaikan mereka dimasa yang akan datang.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dengan maksud agar permasalahan yang akan diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas sehingga dapat dihindari adanya salah pengertian atau kesalahpahaman tentang masalah penelitian. Oleh karena itu objek penelitian terbatas pada siswa siswi SMA Hang Tuah 1 belawan dari kelas sepuluh sampai kelas sebelas saja. Mereka di kerucutkan lagi menjadi yang pernah mendengar ataupun yang sudah melihat video lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin saja.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian, yaitu:

“Bagaimana persepsi remaja terhadap pesan yang terkandung pada lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin di kalangan para pelajar SMA HANG TUAH 1 BELAWAN?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan untuk mengetahui persepsi remaja terhadap pesan yang terkandung pada lagu *Bad* Younglex feat Awkarin.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan bidang Ilmu komunikasi dikalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FISIP UMSU).
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak terkait agar membuat kebijakan sebelum menyebarluaskan karya yang telah dibuat.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu dilahirkan. Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang. Dikarenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka defenisi mengenai komunikasi itu sangat beragam.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris "*communication*" yang menurut Wilbur Schramm (Effendy, 2003:5) bersumber pada istilah "*communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama". Berarti kita mengadakan "kesamaan" dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.

Secara sederhana namun jelas, Effendy (2003:3-6) mengklasifikasikan pengertian komunikasi yang dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

#### **1. Pengertian Komunikasi secara Etimologis**

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni "*communicatio*", dan perkataan ini bersumber pada kata "*communis*". Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi terjadi apabila antara orang-



orang yang terlibat dalam kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

## **2. Pengertian Komunikasi secara Terminologis**

Secara terminologis berarti komunikasi dari sudut pandang istilah, kata - kata. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

## **3. Pengertian Komunikasi secara Paradigmatis**

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka, atau melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya.

Jadi, komunikasi secara paradigmatis ini bersifat *intensional*, mengandung tujuan karena harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana perencanaan itu tergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan

## **B. New Media ( Media online)**

### **1. Pengertian New Media**

Teori *new media* merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *World Wide*

*Web* (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat (<http://en.wikipedia.org>).

*New media* merupakan media yang menggunakan internet, *media online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Mondry, 2008: 13).

Definisi lain mengemukakan, media baru merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. Digital adalah sebuah metode yang complex dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia.

Selama tahun 2000, internet telah memasuki fase yang disebut web 2.0. Dimana semua menjadi lebih interaktif dan telah menjadi area untuk semua orang, tidak hanya milik beberapa pihak saja. Semua orang saat ini dapat langsung mengambil peran dan menaruh apapun kedalam internet. Perkembangan web 2.0 sebagai platform telah mengubah sifat interaktivitas di web dan membuka alam semesta bagi pengguna media.

Sedangkan metafora halaman web 1.0 hanya diperbolehkan untuk mengunduh informasi sejalan dan karena itu tidak berbeda dengan konsumsi media penyiaran, aplikasi web 2.0 memungkinkan pengguna untuk menjadi

produsen otonom. Blog, Youtube, Wikipedia, Ebay, Flickr, Second Life dan situs jaringan sosial online lainnya seperti memungkinkan pengguna media untuk memiliki pengalaman siaran. Pentingnya Web 2.0 adalah media siar menghasilkan sebuah konteks hubungan sosial instan nasional atau internasional, ada beberapa cara di mana individu mendapatkan interaksi berharga untuk membuat koneksi global secara nyata. Faktanya bahwa pengguna sekarang dapat bekerja dengan materi media siar sebagai sebuah cara mengembangkan ide pada ruang publik (Littlejohn,2009:686).

Salah satu bagian dari *new media* adalah “*Network Society*”. “*Network society*” adalah formasi sosial yang berinfstruktur dari kelompok, organisasi dan komunitas massa yang menegaskan bentuk awal dari organisasi dari segala segi (individu, grup, organisasi, dan kelompok sosial). Dengan kata lain, aspek mendasar dari formasi teori ini adalah semua yang memiliki hubungan yang luas secara kolektivitas (Van Dijk, 2006:20).

Internet merupakan sebuah media dengan segala karakteristiknya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi dan image sendiri. Internet tidak dimiliki, dikendalikan atau dikelola oleh sebuah *badan* tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara intensional dan beroperasi berdasarkan protokol yang disepakati bersama. Sejumlah organisasi khususnya provider dan *badan* telekomunikasi berperan dalam operasi internet (McQuail, 2009: 28-29).

## **2. Kelebihan dan Manfaat New Media**

Jelas *new media* memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan ter-update informasinya. Kelemahannya pada jaringan koneksi internet saja jika jaringan internet lancar dan cepat maka informasi yang disampaikan kepada pembacanya dengan cepat serta harus ada juga koneksi internet dimana pun berada bersama media baru (*new media/media online*). *Media online/media baru (new media)* masuk ke dalam kategori komunikasi massa, karena pesan yang disampaikan kepada khalayak luas lewat *media online / Media Baru (new media)*.

Internet merupakan salah satu teknologi komunikasi baru juga memiliki kemampuan untuk membantu kita memilih dan mengatur informasi yang kita inginkan atau perlukan dengan lebih efisien. Secara garis besar, internet jauh lebih luwes dalam menjembatani waktu dan jarak dibandingkan media-media yang sudah ada terlebih dahulu. Sebagai media komunikasi, internet mempunyai peranan penting sebagai alat (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) dari komunikator/penyalur pesan (*source*) kepada komunikan/penerima pesan (*receiver*). Sifat dari internet sebagai media komunikasi adalah transaksional, dalam artian terdapat interaksi antar individu secara intensif (terus-menerus) dan ada umpan balik (*feedback*) dari antar individu dalam setiap interaksi tersebut. Selain itu, terdapat partisipasi antar individu dengan mempertimbangkan untung/rugi dalam setiap interaksi. Internet juga dianggap memiliki kapasitas besar sebagai media baru.

## **C. Media Sosial**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Antony Mayfield dari iCrossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan personal branding. Teknologi-teknologi web baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di Blog, tweet, atau video di YouTube dapat direproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Pemasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang pemasang iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang (Zarrella, 2010: 2).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media social sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas

dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".

## **2. Sejarah Media Sosial**

Kemunculan situs jejaring sosial ini diawali dengan adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia. Situs jejaring sosial pertama, yaitu Sixdegrees.com mulai muncul pada tahun 1997. Situs ini memiliki aplikasi untuk membuat profil, menambah teman dan mengirim pesan. Tahun 1999 dan 2000 muncul situs sosial Lunarstorm, Live Journal, Cyword yang berfungsi memperluas informasi secara searah. Tahun 2001, muncul Ryze.com yang berperan untuk memperbesar jejaring bisnis. Tahun 2002, muncul Friendster sebagai situs anak muda untuk saling berkenalan dengan pengguna lain. Tahun 2003, muncul situs sosial interaktif lain menyusul kemunculan Friendster, Flickr, Youtube, Myspace. Hingga akhir tahun 2005, Friendster dan Myspace merupakan situs jejaring sosial yang paling diminati. Lalu para pengguna sosial media beralih ke facebook yang sebenarnya telah dibuat pada tahun 2004, tetapi baru saja booming pada tahun 2006. Tahun 2006, kemunculan twitter ternyata menambah jumlah pemakai media sosial, Twitter merupakan microblog yang memiliki batasan karakter tulisan bagi penggunanya, yaitu 140 karakter. Lalu setelah lahirnya Twitter muncul jejaring sosial lain seperti Path, Instagram yang hanya bisa diakses melalui perangkat iOS atau Android.

### **3. Ciri dan Jenis Media Sosial**

#### **3.1 Ciri-ciri Media Sosial**

Media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
- b. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

#### **3.2 Jenis Media Sosial**

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self-presentasi*, *self-disclosure*) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

- a. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten – konten yang ada di website ini. Contohnya wikipedia.

b. Blog dan microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter, Blogspot, Tumblr, Path dan lain-lain.

c. Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar dan lain-lain. Contohnya Youtube.

d. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi *pribadi* sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi *pribadi* itu bisa seperti foto-foto. Contoh Facebook, Path, Instagram dan lain-lain.

e. Virtual game world

Dunia virtual dimana mereplikasikan lingkungan 3D, di mana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata, contohnya game online.

f. Virtual social world.

Dunia virtual yang di mana penggunaannya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain.

#### **D. Persepsi**

Persepsi merupakan istilah dari dunia Psikologi. Istilah tersebut dalam perkembangannya memiliki arti yang bermacam-macam dari yang sederhana hingga sampai yang kompleks. Dalam kaian etimologis, persepsi (dalam Bahasa



Inggris perception) berasal dari Bahasa Latin perception, dari percipere, yang memiliki makna menerima atau mengambil. Dalam arti sempit, persepsi sebagai penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003:445)

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi (Rakhmat, 2007:51).

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian-penyandian baik (decoding) dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin dapat berkomunikasi efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih sesuatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2010.180)

### **1. Persepsi Sosial**

Persepsi social menurut (Mulyana, 2010.191) adalah proses menangkap arti objek objek social dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko. Setiap orang memiliki gambaran berbeda mengenai realitas di

sekelilingnya. Beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yang menjadi pembedaan atas perbedaan persepsi sosial ini adalah sebagai berikut

### **1.1 Persepsi berdasarkan pengalaman**

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mengenai realitas sosial yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa

### **1.2 Persepsi bersifat selektif**

Setiap anda diberondong dengan jutaan rangsangan indrawi. Bila anda harus menafsirkan setiap rangsangan tersebut, anda bisa gila. Kita belajar mengatasi kerumitan ini dengan memperhatikan sedikit saja rangsangan ini. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut.

#### **a. Faktor internal yang mempengaruhi atensi**

Atensi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal: faktor biologis (lapar, haus, dan sebagainya); faktor fisiologis (tinggi, pendek, gemuk, kurus, sehat, sakit, lelah, penglihatan, atau pendengaran kurang sempurna, cacat tubuh, dan sebagainya); dan faktor faktor sosial budaya seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status sosial, pengalaman masa lalu, kebiasaan dan bahkan faktor-faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan, kemarahan, kesedian, dan lain sebagainya. Semakin besar perbedaan aspek-aspek tersebut secara antarindividu, semakin besar perbedaan

persepsi mereka mengenai realitas. Beberapa ilustrasi berikut menjelaskan bagaimana factor internal yang berbeda akan mempengaruhi persepsi yang berbeda pula.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi atensi

Atensi anda pada suatu objek juga dipengaruhi oleh factor eksternal, yakni, atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan pengulangan objek yang dipersepsi.

### **1.3 Persepsi seperti dugaan**

Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memnungkonkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun. Oleh karna informasi yang lengkap tidak tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat pengindraan itu.

### **1.4 Persepsi bersifat evaluative**

Tidak ada persepsi yang bersifat objektif. Anda melaukan interpretasi berdasarakan pengalaman masalalu dan kepentingan anda. Persepsi adalah proses kognitif psikologis dalam diri anda yang mencerminkan sikap, kpercayaan, nilai, dan ppengharapan untuk memaknai objek persepsi denhan demikian persepsi yang berdsifat *pribadi* dan subjektif.

### **1.5 Persepsi bersifat kontekstual**

Rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Ketika kita melihat seorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat

memperngaruhi strukttur kognitif, pengharapan dan oleh karenanyajuga persepsi kita.

## **2. Persepsi Positif dan Negatif**

Menurut Robbins (2002: 14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman inidvidu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

## **E. Psikologi Umum**

Psikologi menurut (Sumanto, 2014:2) berasal dari kata yunani *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Pengertian ilmu jiwa itu sebenarnya berbeda dengan psikologi karena jiwa mencakup pengertian yang sangat luas termasuk hayalan dan spekulasi tentang jiwa sedangkan psikologi

yang sesungguhnya adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang dibangun dengan penggunaan metode ilmiah.

Psikologi yang didefinisikan sebagai kajian ilmiah tentang perilaku dan proses mental manusia, menurut Aristoteles, jiwa disebut sebagai *anima* yang terbagi dalam tiga macam jenis, yaitu:

- *Anima vegetativa*, yaitu anima yang terdapat pada tumbuh-tumbuhan yang mempunyai kemampuan untuk makan, minum dan berkembang biak
- *Anima sensitiva*, yaitu anima yang terdapat dalam hewan. Anima ini memiliki kemampuan seperti anima *vegetativa* juga kemampuan untuk berpindah tempat, mempunyai nafsu, dapat mengamati, mengingat dan merasakan.
- *Anima intelektual*, anima yang terdapat dalam diri manusia. Selain memiliki kemampuan seperti anima *sensitiva* juga mempunyai kemampuan berpikir dan berkemauan (Sumanto, 2014).

Sebagai ilmu, psikologi memiliki tiga fungsi ilmu, yaitu:

1. menjelaskan (understanding function) : mampu menjawab apa, bagaimana, dan mengapa perilaku itu terjadi. Hasilnya berupa deskripsi atau bahasa yang sifatnya member penjelasan.
2. Memprediksi (prediction function): yaitu mampu memprediksi dan mendeteksi perilaku apa dan bagaimana yang akan terjadi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (fungsi predicting).
3. Pengendalian (control function): yaitu mengendalikan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Perwujudannya berupa tindakan yang sifatnya pencegahan, intervensi atau treatment serta rehabilitasi.

## **E. Psikologi Remaja**

### **1 .Definisi Remaja Menurut WHO**

Pada 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologi, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, 1980:9 dalam Sarwono 2012:12).

Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang ke arah yang lebih konkret operasional. Ditinjau dari kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Kehamilan dalam usia-usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi (kesulitan waktu melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) daripada kehamilan dalam uisa-usia diatasnya (Sanderowitz& Paxman, 1985 dalam Sarwono 2012:12).

Selanjutnya, WHO menyatakan walaupun definisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria dan WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam pada itu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*).

Perilaku melanggar norma atau yang lebih dikenal dengan istilah perilaku menyimpang seperti ditegaskan oleh Saparinah dalam Willis (2008:5), 'perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial' akhir-akhir ini memang menjadi sorotan berbagai kalangan di masyarakat terutama perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Semakin hari masalah ini pun banyak terjadi sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi, industrialisasi dan urbanisasi di masyarakat.

Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, ini menjadi permasalahan yang harus memiliki perhatian khusus dari berbagai kalangan serta harus adanya usaha untuk mengendalikan permasalahan tersebut, agar perilaku tersebut dapat diminimalisir jumlahnya dan masalah tersebut tidak lagi menjadi patologi bagi bangsa kita ini. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup remaja saat ini.

Menurut Sugihartati (2010: 43) gaya hidup adalah "adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain", untuk memenuhi segala kebutuhan remaja, saat ini banyak dari mereka yang membenarkan apa yang salah dan melalaikan apa

yang benar sehingga mereka tak urung untuk melakukan hal yang menyimpang dan beranggapan yang terpenting kebutuhannya terpenuhi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan. Dan tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan masalah dan menentukan valid atau tidak validnya sebuah penelitian. Menurut Nawawi (2007:63) tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah, langkah – langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

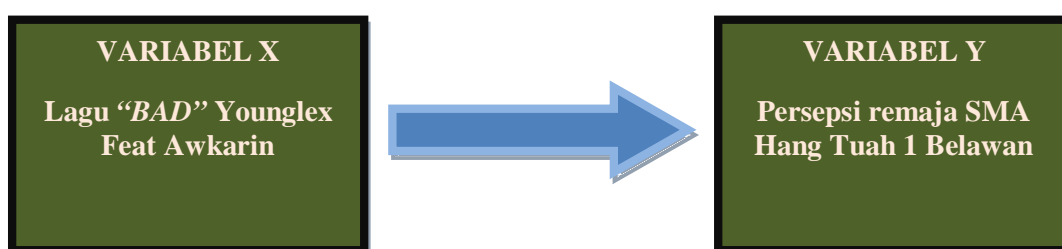
Dalam riset kuantitatif, periset dituntut bersikap objektif dan memisah diri dari data. Artinya,, penulis tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri. Semuanya harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas. Dengan kata lain, penulis berusaha membatasi konsep atau variabel yang diteliti dengan cara mengarahkan riset dalam *setting* yang terkontrol, lebih sistematis dan terstruktur dalam sebuah desain riset. Desain riset ini sudah harus ditentukan sebelum riset dimulai.(Rachmat Kriantono, 2006:55).

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian penelitian, penulis menetapkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kenyataan atau kejadian apa adanya yang sesuai dengan hasil sebenarnya dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yaitu dengan cara menggunakan cara berfikir yang dimulai dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). (Kriyantono, 2006:194)

Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penulis sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), penulis melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Penelitian ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. (Kriyantono, 2006:69)

### B. Kerangka Konsep



Untuk memudahkan pengukuran tiap indikator dari penelitian selanjutnya dibuat penjelasan atau pengertian dari tiap indikator dalam variabel tersebut berdasarkan kerangka teori yang diambil dan kerangka pemikiran peneliti. Adapun

definisi konsep atau penjelasan dari kerangka konsep dari tiap indikator diatas adalah:

Variabel x dalam penelitian ini adalah persepsi remaja SMA Hang Tuah 1 Belawan dengan proses pembentukan melalui tahapan:

1. Seleksi disini adalah pemilihan penyaringan untuk mendapatkan yang terbaik dalam waktu yang ditentukan
2. Atensi disini adalah perhatian atau minat yang ditujukan siswa terhadap Lagu “*BAD*” AWKARIN.
3. Interpretasi disini adalah pemberian kesan oleh siswa setelah mendengar Lagu “*BAD AWKARIN*” terhadap suatu tafsiran

Sedangkan variable y dalam penelitian ini adalah:

1. Cuplikan video

cuplikan video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cuplikan video dari lagu “bad” Younglex feat Awkarin dari awal cuplikan video sampai di akhir video klip.

2. Lirik lagu

Lirik lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lirik lagu dari lagu “bad” Awkarin feat Younglex dari awal lagu sampai dengan di akhir lagu tersebut.

### **C. Definisi Konsep**

Definisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang kerangka konsep yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk variabel yang akan diteliti.

Selain itu definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberikan batasan pengukuran suatu variabel.

Lebih lanjut Nawawi (2007:113) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian. Adapun definisi atau penjelasan dari tiap indikator variabel tersebut adalah:

### **1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap lagu “Bad” Younglex Feat Awkarin tersebut, adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

Penyampaian isi pesan

- a. Yaitu informasi yang disampaikan di lagu tersebut menggunakan bahasa yang bebas atau keseharian, mudah di ingat dan memiliki makna yang kuat.
- b. Tampilan pembawa pesan/tampilan komunikator.
- c. Tingkat ketertarikan

Yaitu seberapa banyak masyarakat atau kalangan siswa-siswi yang mendengar lagu dan menonton video klip tersebut.

### **2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi remaja SMA Hang Tuah 1 Belawan. Adapun indikator - indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Seleksi, Atensi, dan Interpretasi
- b. Minat

c. Tindakan

#### D. Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konsep yang telah disusun, peneliti membuat operasional variable yang berfungsi untuk kesamaan dan kesesuaian dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel Teoritis	Variabel Operasional
Persepsi	a. Persepsi Positif b. Persepsi Negatif
Pesan yang terkandung Pada Lagu “Bad” Younglex feat Awkarin	a. Cuplikan Video b. Lirik lagu

Sumber : Hasil Olahan, 2017

#### E. Definisi Operasional

##### 1. Persepsi positif

Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada

##### 2. Persepsi negative

Persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada

### 3. Cuplikan video

Cuplikan video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cuplikan video dari lagu “bad” Younglex feat Awkarin dari awal cuplikan video sampai di akhir video klip.

### 3. Lirik lagu

Lirik lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lirik lagu dari lagu “bad” Awkarin feat Younglex dari awal lagu sampai dengan di akhir lagu tersebut.

## F. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas abyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi ini adalah Siswa- Siswi SMA Hang Tuah kelas X dan kelas XI. Pengambilan populasi digunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

$$N= n$$

Dimana: n = Sampel

N= Populasi

D= Tingkat Presentasi 10% (0,1)

Adapun tabel populasi dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Pelajar SMA Hang Tuah 1 Belawan**

Jurusan	Ferkuensi
Siswa-Siswi kelas X	254
Siswa-Siswi kelas XI	248
Jumlah	502

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan cara tertentu (Nawawi, 2007:144) dalam buku yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Arikunto 2008:120).

Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini maka digunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% , yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana : n = Sampel

N = Populasi

D = Tingkat Presentasi 10% (0,1)

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$= \frac{502}{502(0,1)^2+1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

D = Presisi

$$= 502$$

$$(502)(0,01)+1$$

$$= 502$$

$$\frac{\quad}{6,02}$$

$$= 83,3 \text{ dibulatkan menjadi } 83$$

$$= 83 \text{ Orang}$$

Dengan demikian banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 orang yang terdiri dari Pelajar Sma Hang Tuah 1 Belawan kelas X dan kelas XI. Dalam penelitian ini penarikan sampel berdasarkan dengan teknik sampling bertingkat, teknik sampling ini disebut juga dengan istilah teknik sampling berlapis, berjenjang, dan peta (Usman, 2009:44). Teknik ini digunakan apabila populasinya heterogen atau terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat. Penentuan tingkat berdasarkan karakteristik tertentu. Misalnya menurut usia, pendidikan, golongan/pangkat, dan sebagainya, kriteria teknik sampling bertingkat dalam penelitian ini adalah :

1. Pelajar Sma Hang Tuah kelas X dan kelas XI
2. Pelajar Sma Hang Tuah kelas X dan kelas XI berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Dimana :



$n_1$  = Jumlah sampel yang dimaksud dalam penelitian

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$$\text{Pelajar kelas X :} \quad = \quad \frac{254 \times 83}{502} = 41,9 = 42 \text{ orang}$$

$$\text{Pelajar Kelas XI :} \quad = \quad \frac{248 \times 83}{502} = 41,003 = 41 \text{ orang}$$

Setelah mendapatkan sampel yang dilakukan secara *Proporsional* selanjutnya untuk memudahkan penyebaran angket pada setiap responden menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Ardial,2014:348)

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung mengenai gejala-gejala yang dapat dilihat dari objek penelitian. Yang dilakukan adalah quisioner (angket), yaitu daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (husaini dan Purnomo,2004:60). Data yang dikumpulkan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel penilian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan membuat serangkaian atau daftar pertanyaan tertulis dan disebar luaskan kepada responden, dimana nilai bobot yang diberikan oleh responden pada kuessioner yang diukur menggunakan skala likert. Skala likert itu aslinya untuk mengukur kestujuan dan ketidak setujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun.

#### **H. Teknik Analisa Data**

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Alat uji statistik yang akan digunakan adalah :

1. Tabel Tunggal

Analisis ferkuensi tabel tunggal adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan, yaitu membagai variabel variabel penelitian kedalam jumlah ferkuensi dan persentase (Singarimbun, 2008:263)

#### **I. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan :

Tempat : SMA HANG TUAH 1 BELAWAN

Waktu : Penelitian Berlangsung Selama  $\pm$ 1 Bulan.

#### **J. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Hang Tuah 1 Belawan berlokasi di Jalan R. Ruslian Belawan, Sumatera Utara. SMA Hang Tuah Berdiri Pada tanggal 1 Januari 1967, jumlah siswa saat ini berjumlah 702 orang. Sekolah SMA

Hang Tuah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Hang Tuah. Adapun visi dan misi dari Sekolah SMA Hang Tuah ini adalah sebagai berikut:

Visi : Berprestasi dalam pendidikan, bernuansa religius untuk menumbuh kembangkan sikap mandiri dan amanah

Misi : 1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Mengembangkan kompetensi IPTEK

3. Mengembangkan kompetensi sosial ekonomi

4. Mengembangkan demokratisasi dan nasionalisme

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis akan menyajikan deskripsi dari data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan melalui metode metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab terdahulu. Demikian juga halnya permasalahan yang hendak dijawab dalam bab ini adalah Bagaimana Persepsi Remaja Terhadap Pesan yang terkandung pada lagu “*bad*” Younglex *feat* Awkarin .

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuuk menjawab rumusan masalah yang ada, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis, yaitu; pertama, penelitian diawali dengan pengumpulan data serta dokumen dan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab. Kedua, penulis melakukan penyebaran angket kepada remaja yang pernah mendengar atau menonton lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin pada SMA Hang Tuah 1 Belawan yang menjadi objek penelitian dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana responden diharuskan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Setiap jawaban akan diberikan nilai atau skor.

Penulis akan menyajikan penelitian yang telah dilakukan selama penulisan skripsi ini dengan menyebarkan kuesioner. Adapun kuesioner yang disebarkan terdiri atas 25 pertanyaan.

Bagian ini agar dimaksudkan unuk mengetahui nilai masing-masing variabel yang diteliti tersebut yang kemudian akan digunakan dalam analisa data

untuk mengetahui Persepsi Remaja Terhadap Pesan Yang Terkandung pada lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin.

### **Karakteristik Responden**

Data karakteristik responden dimaksudkan untuk mengidentifikasi responden. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah mendengar lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin pada SMA Hang Tuah 1 Belawan dan yang menjadi responden berjumlah 83 orang. Karakteristik responden ini meliputi kelas dan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel-tabel yang diuraikan peneliti dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pria	34	40,96%
2	Wanita	49	59,04%
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Kuesioner 2017*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, hasilnya diperoleh data yaitu sebanyak 34 orang atau responden berjenis kelamin pria dan 49 orang atau responden berjenis kelamin wanita. Berdasarkan data diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas remaja yang pernah mendengar lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin pada SMA Hang Tuah 1 Belawan adalah berjenis kelamin wanita

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Frekuensi	Persentase(%)
1	X(sepuluh)	42	50,60%
2	XI(Sebelas)	41	49,40%
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil Kuesioner 2017*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data mengenai karakteristik responden berdasarkan kelas, hasilnya diperoleh data yaitu sebanyak 42 orang atau responden kelas X (sepuluh) dan 41 orang atau responden kelas XI (sebelas). Berdasarkan data diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas remaja yang pernah mendengar lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin pada SMA Hang Tuah 1 Belawan adalah siswa-siswi yang duduk dikelas X (sepuluh).

**Tabel 4.3**

**Seberapa sering anda mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	14	16,86%
2	Kadang-Kadang	46	55,42%
3	Jarang	23	27,71%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 14 orang menjawab sering untuk pertanyaan tentang Seberapa sering anda mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin, 46 orang menjawab kadang-kadang dan 3 orang menjawab jarang mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini

berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan kadang-kadang mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin.

**Tabel 4.4**  
**Anda tertarik untuk mendengarkan lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tertarik	29	34,93%
2	Kurang Tertarik	28	33,73%
3	Tidak Tertarik	26	31,32%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 29 orang menjawab tertarik untuk pertanyaan tentang anda tertarik untuk mendengarkan lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin, 28 orang menjawab kurang tertarik dan 26 orang menjawab tidak tertarik mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini bermakna bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tertarik mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin.

**Tabel 4.5**  
**Seberapa sering menonton video klip lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	4	4,81%
2	Kadang-Kadang	47	56,62%
3	Jarang	31	37,34%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 4 orang menjawab sering untuk pertanyaan tentang Seberapa sering menonton video klip lagu “*bad*”

Younglex feat Awkarin, 47 orang menjawab kadang-kadang dan 31 orang menjawab jarang menonton video klip “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan kadang-kadang menonton video klip “Bad” Younglex feat Awkarin.

**Tabel 4.6**  
**Anda Tertarik menonton video klip lagu “bad” Younglex feat Awkarin?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tertarik	22	26,50%
2	Kurang Tertarik	43	51,80%
3	Tidak Tertarik	18	21,68%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 22 orang menjawab tertarik untuk pertanyaan tentang anda tertarik menonton video klip lagu “bad” Younglex feat Awkarin, 43 orang menjawab kurang tertarik dan 18 orang menjawab tidak tertarik menonton video klip “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini bermakna bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tidak tertarik menonton video klip “Bad” Younglex feat Awkarin karena video klip tersebut banyak konten-konten negatif misalnya remaja perokok dan tattoan yang alasan tersebut diperoleh dari pesan dan saran yang disediakan oleh penulis pada kuesioner. Hal tersebut terbukti dari jumlah responden yang menyatakan kurang tertarik sebanyak 43 orang atau 51,80% dan hanya 22 orang saja yang menyatakan tertarik atau 26,50%.



**Tabel 4.7**  
**Apa pendapat anda tentang lagu “bad” Younglex feat Awkarin?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	29	34,93%
2	Kurang Baik	28	33,73%
3	Tidak Baik	26	31,32%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 28 orang menjawab baik untuk pertanyaan tentang apa pendapat anda tentang lagu “bad” Younglex feat Awkarin, 29 orang menjawab kurang baik dan 26 orang menjawab tidak baik tentang lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan berpendapat lagu “bad” kurang baik. Hal tersebut terbukti berdasarkan fakta dilapangan dan persentase tertinggi pada pertanyaan yang disajikan penulis yaitu sebesar 34,93% Baik, 33,73% Kurang baik, 31,32% Tidak Baik.

**Tabel 4.8**  
**Dalam video klip “bad” Younglex feat Awkarin**  
**apa pendapat anda tampilan mereka?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	37,34%
2	Kurang Baik	32	38,55%
3	Tidak Baik	20	24,09%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 31 orang menjawab baik untuk pertanyaan tentang apa pendapat anda tentang tampilan Younglex feat Awkarin pada lagu “bad”, 32 orang menjawab kurang baik dan 20 orang menjawab kurang tidak baik tentang lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan berpendapat tampilan lagu “bad” kurang baik. Hal tersebut terbukti berdasarkan fakta dilapangan dan persentase tertinggi pada pertanyaan yang disajikan penulis yaitu 38,55% pada jawaban kurang baik, dan persentase terendah sebesar 24,09% jawaban tidak baik.

**Tabel 4.9**  
**Apakah anda tahu dalam lirik lagu “bad” Younglex feat Awkarin mereka menceritakan kebanggaan tentang berbuat dosa ?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tahu	39	46,98%
2	Kurang Tahu	28	33,73%
3	Tidak Tahu	16	19,27%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 28 orang menjawab tahu untuk pertanyaan tentang Apakah anda tahu dalam lirik lagu “bad” Younglex feat Awkarin mereka menceritakan kebanggaan tentang berbuat dosa, 39 orang menjawab tahu dan 16 orang menjawab tidak tahu setelah mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tahu dalam lirik tersebut adanya

kebanggaan berbuat dosa. Hal ini terbukti berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa sebanyak 39 orang atau 46,98% menjawab tahu.

**Tabel 4.10**  
**Dalam video klip apakah anda suka melihat tampilan mereka?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Suka	21	25,30%
2	Kurang Suka	41	49,39%
3	Tidak Suka	21	25,30%
	Jumlah	83	100%

Hasil : Kuesioner 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 21 orang menjawab suka untuk pertanyaan tentang Dalam video klip “*bad*” Younglex feat Awkarin apakah anda suka melihat tampilan mereka, 41 orang menjawab kadang-kadang dan 21 orang menjawab tidak suka setelah mendengarkan lagu “ *Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan kurang suka melihat tampilan mereka. Hal tersebut diambil berdasarkan survey dilapangan yaitu 49,39% angka terbesar yang didapat dari pernyataan tersebut yang menyatakan kurang suka.

**Tabel 4.11**  
**Menurut anda apakah dalam lagu “Bad” Younglex feat Awkarin mencerminkan pesan untuk anak muda agar tidak malu bertingkah negatif?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	53	63,85%
2	Kurang Setuju	18	21,68%
3	Tidak Setuju	11	13,25%
	Jumlah	83	100%

Hasil : Kuesioner 2017

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 53 orang menjawab setuju untuk pertanyaan tentang menurut anda apakah dalam lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin mencerminkan pesan untuk anak muda agar tidak malu bertingkah negatif. 18 orang kurang setuju dan 11 orang tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan setuju. Hal tersebut diperoleh dari fakta dilapangan sebanyak 53 orang atau 63,85% menyatakan setuju pada lagu “*Bad*” Younglex Feat Awkarin. Hal ini berarti terdapat cerminan positif pada lagu tersebut.

**Tabel 4.12**  
**Bagaimana Isi pesan lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin menurut anda?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendidik	19	22,89%
2	Kurang Mendidik	48	57,83%
3	Tidak Mendidik	16	19,27%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 19 orang menjawab mendidik untuk pertanyaan tentang bagaimana Isi pesan lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin menurut anda, 48 orang menjawab kurang mendidik dan 16 orang menjawab tidak mendidik setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan berpendapat bahwa isi pesan lagu kurang mendidik. Hal tersebut diperoleh berdasarkan fakta di lapangan yang terdapat 48 orang menjawab kurang mendidik

atau persentase sebanyak 57,83%. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan lagu tersebut dianggap kurang mendidik.

**Tabel 4.13**  
**Dalam video klip lagu “bad” Younglex feat Awkarin apakah anda menyukai cara mereka membawakan lagu tersebut?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Suka	33	39,75%
2	Kurang Suka	21	25,30%
3	Tidak Suka	29	34,93%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 33 orang menjawab suka untuk pertanyaan tentang dalam video klip lagu “bad” Younglex feat Awkarin apakah anda menyukai cara mereka membawakan lagu tersebut, 21 orang menjawab kadang-kadang dan 29 orang menjawab tidak suka setelah mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan suka melihat cara mereka membawakan lagu “bad”. Hal tersebut diperoleh berdasarkan fakta dilapangan bahwa sebesar 39,75% menyatakan suka. Hal ini mengartikan bahwa, mayoritas responden suka melihat cara Younglex feat Awkarin membawakan lagu “bad” dalam video tersebut.

**Tabel 4.14**

**Apakah anda setuju agar terhindar dari kemunafikan anda melakukan sesuka yang anda inginkan walaupun itu dalam kategori prilaku negatif?**

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	<b>Setuju</b>	<b>26</b>	<b>31,32%</b>
<b>2</b>	<b>Kurang Setuju</b>	<b>19</b>	<b>22,89%</b>
<b>3</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>38</b>	<b>45,78%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 26 orang menjawab setuju untuk pertanyaan tentang apakah anda setuju agar terhindar dari kemunafikan anda melakukan sesuka yang anda inginkan walaupun itu dalam kategori prilaku negatif, 19 orang menjawab kurang setuju dan 38 orang menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tidak setuju. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yang menyatakan tidak setuju dari persentase nya sebesar 45,78%. Hal ini mengartikan bahwa mayoritas responden tidak setuju atas perbuatan sesuka hati tanpa memikirkan akibatnya.

**Tabel 4.15**  
**Dalam Lirik lagu “bad” Younglex feat Awkarin apakah terdapat lirik yang mencerminkan hidup remaja yang mandiri?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Setuju	34	40,96%
2	Kurang Setuju	29	31,32%
3	Tidak Setuju	20	24,09%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 34 orang menjawab setuju untuk pertanyaan tentang dalam Lirik lagu “bad” Younglex feat Awkarin apakah terdapat lirik yang mencerminkan hidup remaja yang mandiri, 29 orang menjawab kurang setuju dan 20 orang menjawab tidak setuju setelah mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Artinya tabel diatas menyatakan bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan berpendapat setuju bahwa didalam lirik lagu tersebut menyimpan pesan positif yaitu mencerminkan hidup remaja yang mandiri. Hal ini terbukti dari 34 responden atau 40,96% yang menyatakan setuju jika lirik lagu “bad” Younglex feat Awkarin mencerminkan hidup remaja yang mandiri.

**Tabel 4.16**  
**Dilihat dari lirik lagu *bad*’ Younglex feat Awkarin apakah mereka terlihat sombong?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tentu Saja	21	25,30%
2	Sedikit	46	55,42%
3	Tidak	16	19,27%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

Hasil : Kuesioner 2017

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 21 orang menjawab tentu saja untuk pertanyaan tentang Dilihat dari lirik lagu *bad*’ Younglex feat Awkarin apakah mereka terlihat sombong, 46 orang menjawab sedikit dan 16 orang menjawab tidak setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Tabel diatas berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan beranggapan dalam lirik lagu “*bad*” terdapat beberapa lirik yang menjadikan mereka terlihat sombong. Hal ini terbukti dari hasil responden yang menjawab sedikit sebanyak 46 orang atau 55,42%

**Tabel 4.17**  
**Apakah pesan lagu berdampak positif bagi anda?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tentu Saja	18	21,68%
2	Sedikit	39	46,98%
3	Tidak	26	31,32%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

Hasil : Kuesioner 2017



Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 18 orang menjawab tentu saja untuk pertanyaan apakah pesan lagu berdampak positif bagi anda, 39 orang menjawab sedikit dan 26 orang menjawab tidak merasakan dampak positif dari lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan sedikit sedikit memberi pengaruh positif setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin. Hal tersebut berdasar data yang diperoleh yaitu sebanyak 39 orang atau besar persentase 46,98% dari tiga pernyataan yang disajikan penulis, dan mayoritas responden menjawab bahwa Younglex *feat* Awkarin pada lagu “*Bad*” sedikit membawa pengaruh positif. Berdasarkan data yang didapat dari kolom pesan dan saran yang disajikan penulis kepada responden, mayoritas menjawab adanya beberapa lirik yang membuat responden terbawa hal yang lebih positif.

**Tabel 4.18**  
**Apakah menurut anda lagu *bad*’ Younglex *feat* Awkarin pantas untuk didengar untuk remaja seumuran anda?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pantas	30	36,14%
2	Kurang Pantas	33	39,75%
3	Tidak Pantas	20	24,09%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 30 orang menjawab pantas untuk pertanyaan tentang apakah menurut anda lagu *bad*’ Younglex *feat*

Awkarin pantas untuk didengar untuk remaja seumuran anda, 33 orang menjawab kurang pantas dan 20 orang menjawab tidak pantas mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa lagu tersebut dianggap kurang pantas didengar oleh remaja seumuran mereka. Hal tersebut didapat dari data yang diperoleh di lapangan yaitu mayoritas responden sebanyak 33 orang atau sebesar 39,75% menjawab kurang pantas dikarenakan beberapa faktor.

**Tabel 4.19**  
**Dalam lagu bad” Younglex feat Awkarin bagian dari sudut pandang mana yang membuat anda tertarik?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lirik Lagu	26	31,32%
2	Video Klip	21	25,30%
3	Tidak Ada	36	43,37%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 26 orang menjawab lirik lagu untuk pertanyaan tentang dalam lagu bad” Younglex feat Awkarin bagian dari sudut pandang mana yang membuat anda tertarik, 21 orang menjawab video klip dan 36 orang menjawab tidak ada sudut pandang yang membuat mereka tertarik setelah mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tidak ada sudut pandang yang menarik setelah mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang diperoleh di lapangan oleh

penulis yaitu sebanyak 43,37% menyatakan tidak ada daya tarik mayoritas responden.

**Tabel 4.20**  
**Apakah video klip “bad” Younglex feat Awkarin pantas untuk ditonton seusia anda?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pantas	28	33,73%
2	Kurang Pantas	41	49,39%
3	Tidak Pantas	21	25,30%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 28 orang menjawab pantas untuk pertanyaan tentang Apakah video klip “bad” Younglex feat Awkarin pantas untuk ditonton seusia anda, 41 orang menjawab kurang pantas dan 21 orang menjawab jarang tidak pantas setelah mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan beranggapan video klip tersebut kurang pantas ditonton oleh anak seumuran mereka. Pernyataan sengaja disajikan berulang oleh penulis untuk melihat seberapa valid data yang didapat oleh penulis. Dengan melihat data yang diperoleh ke dua kalinya, mayoritas responden masih menjawab kurang pantas dengan persentase sebesar 49,39%.

**Tabel 4.21**  
**Dalam penampilan pada lagu *bad*’ Younglex feat Awkarin apakah tampilan mereka memberikan pengaruh kepada anda?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengaruh Baik	23	27,71%
2	Pengaruh Tidak Baik	33	39,75%
3	Tidak Berpengaruh	27	32,53%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 23 orang menjawab pengaruh baik untuk pertanyaan tentang dalam penampilan pada lagu *bad*’ Younglex feat Awkarin apakah tampilan mereka memberikan pengaruh kepada anda, 33 orang menjawab pengaruh tidak baik dan 27 orang menjawab tidak berpengaruh setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa penampilan Younglex feat Awkarin membawa pengaruh yang tidak baik bagi remaja SMA Hang Tuah 1 Belawan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan fakta di lapangan bahwa mayoritas responden sebesar 39,75% menyatakan lagu tersebut membawa pengaruh tidak baik.

**Tabel 4.22**  
**Apakah pendapat anda tentang video klip pada lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendidik	14	16,86%
2	Kurang Mendidik	41	49,39%
3	Tidak Mendidik	28	33,73%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 14 orang menjawab mendidik untuk pertanyaan tentang apakah pendapat anda tentang video klip pada lagu “*bad*” Younglex *feat* Awkarin, 41 orang menjawab kurang mendidik dan 28 orang menjawab tidak mendidik setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan beranggapan lagu tersebut kurang mendidik. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yaitu sebesar 49,39% menyatakan lagu tersebut kurang mendidik.

**Tabel 4.23**  
**Apakah menurut anda lirik lagu “*bad*” Younglex *feat* Awkarin membawa pesan yang baik bagi anda?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	19,27%
2	Kurang Baik	28	33,73%
3	Tidak Baik	39	46,98%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 16 orang menjawab baik untuk pertanyaan apakah menurut anda lirik lagu *bad*” Younglex *feat* Awkarin membawa pesan yang baik bagi anda, 28 orang menjawab kurang baik dan 39 orang menjawab tidak baik setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin. Hal tersebut berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1

Belawan berpendapat lagu tersebut membawa pesan yang tidak baik setelah mereka mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini diperoleh berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yaitu sebesar 46,98% yang menyatakan tidak baik.

**Tabel 4.24**  
**Setelah mendengar lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin ini apakah yang anda rasakan dalam diri anda?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Termotivasi	24	28,91%
2	Terprovokasi	9	10,83%
3	Biasa Saja	50	60,24%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 24 orang menjawab termotivasi untuk pertanyaan tentang Setelah mendengar lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin ini apakah yang anda rasakan dalam diri anda, 9 orang menjawab terprovokasi dan 50 orang biasa saja setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan biasa saja setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

**Tabel 4.25**  
**Menurut anda setelah mendengarkan lagu ini dampak apakah yang anda rasakan?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	18	21,68%
2	Negatif	18	21,68%
3	Tidak ada	37	44,57%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 18 orang menjawab positif untuk pertanyaan tentang menurut anda setelah mendengarkan lagu ini dampak apa yang anda rasakan, 18 orang menjawab dampak positif dan negatif 37 orang menjawab tidak ada berdampak setelah mendengarkan lagu ini. Hal ini berarti bahwa mayoritas remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tidak berdampak apapun setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini diperoleh berdasarkan data yang diperoleh dilapangan bahwa mayoritas responden tidak merasakan dampak apapun setelah mendengarkan lagu tersebut sebesar 44,57%.

**Tabel 4.26**  
**Apakah anda terpengaruh setelah mendengar lagu *bad*’ Younglex feat Awkarin?**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Terpengaruh	16	19,27%
2	Sedikit Terpengaruh	22	26,50%
3	Tidak Terpengaruh	45	54,21%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 16 orang menjawab terpengaruh untuk pertanyaan Apakah anda terpengaruh setelah mendengar lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin, 22 orang menjawab sedikit terpengaruh dan 45 orang menjawab tidak terpengaruh setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tidak terpengaruh setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex Feat Awkarin. Hal ini diperoleh berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yaitu sebesar 54,21% yang menyatakan tidak terpengaruh.

**Tabel 4.27**

**Apakah Kesan anda setelah mendengar lagu “*Bad*” Younglex Feat Awkarin**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tertarik	28	33,73%
2	Kurang tertarik	22	26,50%
3	Tidak Tertarik	33	39,75%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

*Hasil : Kuesioner 2017*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil, sebanyak 28 orang menjawab tertarik untuk pertanyaan tentang apakah Kesan anda setelah mendengar lagu “*Bad*” Younglex Feat Awkarin, 22 orang menjawab kurang tertarik dan 33 orang menjawab tidak tertarik mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tidak tertarik mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex feat Awkarin. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang didapat dilapangan bahwa mayoritas menyatakan tidak tertarik dengan lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin adalah sebesar 39,75%, dan



juga penulis menemui fakta lainnya bahwa terdapat 33,73% tertarik mendengarkan lagu tersebut. Hal tersebut menyatakan bahwa hampir berimbang nilai persentase antara yang tertarik dengan yang tidak tertarik

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan terhadap pesan yang terkandung pada lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para responden di lapangan diperoleh hasil bahwa lagu “Bad” Younglex *Feat* Awkarin Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 46 orang (55,42%) mengaku tidak begitu sering atau kadang-kadang mendengarkan lagu “Bad” Younglex *feat* Awkarin. Meskipun tidak begitu sering, mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 29 orang (34,93%) mengaku tertarik mendengarkan lagu “Bad” Younglex *feat* Awkarin. Hal ini diperoleh dari data yang ada. Ini merupakan suatu hal yang bisa dibilang baik karna siswa mempunyai ketertarikan terhadap karya seni anak muda di jaman ini. Namun, jika tidak dikontrol dengan baik anak muda usia sekolah sekarang, bisa dengan mudah terpengaruh atau terpapar budaya asing yang cenderung tidak baik, dan bertolak belakang dengan adat serta budaya kita sebagai orang timur yang santun dan bersahaja.

Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 29 orang (34,93%) menilai lagu “Bad” Younglex *feat* Awkarin adalah kurang baik. Hal ini didukung alasan dengan Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 39 orang (46,98%) yang mengetahui lirik dalam lagu tersebut menceritakan tentang kebanggaan berbuat dosa. Jumlah siswa usia muda yang sadar dan

mengatakan bahwa lagu “Bad” Younglex feat Awkarin adalah kurang baik masih berkisar di angka (35%) dari data yang penulis dapat. Hal ini cukup miris karena anak muda usia sekolah cenderung lebih ingin tau tentang hal negatif dan menirunya. Para siswa mengetahui jika lagu “Bad” Younglex feat Awkarin menceritakan tentang kebanggaan berbuat dosa, mayoritas mereka mengetahuinya. Namun, hanya sedikit dari mereka yang mengatakan jika lagu ini adalah lagu yang kurang baik. Jika hal ini terus berlanjut ini tidak akan bagus untuk tumbuh dan berkembang mereka menuju masa depan kelak.

Persepsi Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan terhadap isi pesan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin adalah negatif, hal ini dilihat dari mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 48 orang (57,83%) yang menilai isi pesan lagu tersebut kurang mendidik. Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 33 orang (39,75%) juga menilai lagu tersebut kurang pantas untuk didengar seorang remaja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Persepsi Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan terhadap isi pesan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin adalah negatif, hal ini dilihat dari mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 48 orang (57,83%) yang menilai isi pesan lagu tersebut kurang mendidik. Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 33 orang (39,75%) juga menilai lagu tersebut kurang pantas untuk didengar seorang remaja.
2. Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 46 orang (55,42%) mengaku tidak begitu sering atau kadang-kadang mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Meskipun tidak begitu sering, mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 29 orang (34,93%) mengaku tertarik mendengarkan lagu “Bad” Younglex feat Awkarin. Hal ini diperoleh dari data yang ada.
3. Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 29 orang (34,93%) menilai lagu “Bad” Younglex feat Awkarin adalah kurang baik. Hal ini didukung alasan dengan Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 39 orang (46,98%) yang mengetahui lirik dalam lagu tersebut menceritakan tentang kebanggaan berbuat dosa.
4. Mayoritas Siswa SMA Hang Tuah 1 Belawan sebanyak 28 orang (33,73%) menjawab tertarik untuk pertanyaan tentang apakah Kesan anda setelah mendengar lagu “Bad” Younglex Feat Awkarin, 22 (26,50%) orang

menjawab kurang tertarik dan 33 (39,75) orang menjawab tidak tertarik mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan tidak tertarik mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang didapat di lapangan bahwa mayoritas menyatakan tidak tertarik dengan lagu “*bad*” Younglex *feat* Awkarin adalah sebesar 39,75%, dan juga penulis menemui fakta lainnya bahwa terdapat 33,73% tertarik mendengarkan lagu tersebut. Hal tersebut menyatakan bahwa hampir berimbang nilai persentase antara yang tertarik dengan yang tidak tertarik.

5. Mayoritas sebanyak 28 orang menjawab pantas untuk pertanyaan tentang Apakah video klip “*bad*” Younglex *feat* Awkarin pantas untuk ditonton seusia anda, 41 orang menjawab kurang pantas dan 21 orang menjawab jarang tidak pantas setelah mendengarkan lagu “*Bad*” Younglex *feat* Awkarin. Hal ini berarti bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan beranggapan video klip tersebut kurang pantas ditonton oleh anak seumuran mereka. Pernyataan sengaja disajikan berulang oleh penulis untuk melihat seberapa valid data yang didapat oleh penulis. Dengan melihat data yang diperoleh ke dua kalinya, mayoritas responden masih menjawab kurang pantas dengan persentase sebesar 49,39%.
6. Mayoritas responden sebanyak 34 orang menjawab setuju untuk pertanyaan tentang dalam Lirik lagu “*bad*” Younglex *feat* Awkarin apakah terdapat lirik yang mencerminkan hidup remaja yang mandiri, 29 orang menjawab kurang setuju dan 20 orang menjawab tidak setuju setelah mendengarkan lagu “*Bad*”

Younglex feat Awkarin. Artinya tabel diatas menyatakan bahwa mayoritas Remaja di SMA Hang Tuah 1 Belawan berpendapat setuju bahwa didalam lirik lagu tersebut menyimpan pesan positif yaitu mencerminkan hidup remaja yang mandiri. Hal ini terbukti dari 34 responden atau 40,96% yang menyatakan setuju jika lirik lagu “*bad*” Younglex feat Awkarin mencerminkan hidup remaja yang mandiri.

## **B. Saran**

1. Persepsi siswa tentang lagu “Bad” Younglex feat Awkarin perlu menjadi sorotan, terutama di kalangan siswa SMA, hal ini menjadi salah satu yang begitu di perhatikan oleh kalangan siswa saat ini, mereka begitu antusias untuk mengikuti dan meniru cara hidup dan pergaulan yang ditunjukkan awkarin dan younglex.
2. Pemerintah agaknya lebih merespon dan memperhatikan konsumsi siswa usia muda tentang tontonan dan kiblats mereka dalam tumbuh dan berkembang hal yang negatif dan tidak bermanfaat harusnya lebih sigap di sikapi pemerintah agar perkembangan siswa usia muda kita bisa bertumbuh baik dan tetap positif.
3. Penulis juga berharap karya tulis ilmiah semacam ini lebih sering dilakukan karna sangat bermanfaat untuk tumbuh dan berkembang siswa usia muda, penelitian ini selain bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa juga untuk mengetahui sejauh mana kontaminasi hal negatif dari pergaulan terhadap siswa yang terjangkau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dan, Z. (2010). *The Social Media Marketing Book*. O'Reilly Media: Canada.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Jan, V. D. (2006). *The Network Society*. Sage Publication: London.
- Little john, S. W. (2009). *Teori Komunikasi (theories of human communication) edisi 9*. Salemba Humanika: Jakarta.
- McQuail, D. (2009). *Mass Communication Theory*. Stage Publication, Ltd: London.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rakhmat, J. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. Rosdakarya: Bandung.
- Robbins SP, d. J. (2002). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia: Bandung.
- Sugihartati, R. (2010). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa, Dosen dan Masyarakat*. CAPS (Center of Academic Publishing Service): Jakarta.
- Willis, S. S. (2008). *Remaja & Masalahnya*. Alfabeta: Bandung.

### Sumber Lain:

- “Media massa sebagai Agent Of Change” Catatan Komunikasi. 2015. 10 Jan. 2017<[http://am-knowledges.blogspot.co.id/2015/10/media-massa-sebagai-agent-of-change\\_28.html](http://am-knowledges.blogspot.co.id/2015/10/media-massa-sebagai-agent-of-change_28.html)>

